

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Menengah Atas

Nila Azizah,^{1*} Nurul Azizah,²

^{1,2}Universitas Wahid Hasyim Semarang, Indonesia

¹nilaazizah0600@gmail.com, ²nuza_azizah@unwahas.ac.id

Received: 2026-07-02

Revised: 2026-08-04

Approved: 2026-08-17

*) Corresponding Author

Copyright ©2026 Authors

Abstract

The Independent Curriculum requires schools to connect academic achievement with character development through the Pancasila Student Profile. In practice, Islamic Religious Education (PAI) teachers employ varied approaches, yet these practices have not been comprehensively documented. This study identifies the strategies used by PAI teachers to reinforce the Pancasila Student Profile and examines their relationship with students' character development. A qualitative case study design was employed at an Islamic senior high school. Data were gathered through observations, interviews, and document review, and were interpreted using an interactive analytical model. The findings indicate that teachers linked PAI content with Pancasila values, employed participatory learning, modeled expected conduct, established religious routines, engaged families, and facilitated P5 activities. These interconnected practices were reflected in stronger worship discipline, social concern, cooperation, independence, critical reasoning, and respect for differences. The effectiveness of the Pancasila Student Profile was shaped primarily by continuity among classroom instruction, teacher conduct, and habituation within the school culture. The findings provide a basis for schools to design a more integrated approach to character education when implementing the Independent Curriculum.

Keywords: Character Education, Independent Curriculum, Islamic Religious Education Teacher, Learning Strategy, *Pancasila* Student Profile.

Abstrak

Kurikulum Merdeka mengharuskan sekolah untuk mengaitkan pencapaian akademik dengan pengembangan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila. Dalam praktiknya, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menerapkan berbagai pendekatan, namun praktik-praktik tersebut belum didokumentasikan secara komprehensif. Penelitian ini mengidentifikasi strategi yang digunakan guru PAI untuk memperkuat Profil Pelajar Pancasila serta mengkaji hubungannya dengan pengembangan karakter siswa. Desain studi kasus kualitatif diterapkan di sebuah sekolah menengah atas Islam. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan telaah dokumen, kemudian diinterpretasikan menggunakan model analisis interaktif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru mengaitkan materi PAI dengan nilai-nilai Pancasila, menerapkan pembelajaran partisipatif, memberikan keteladanan perilaku, membangun rutinitas keagamaan, melibatkan keluarga, serta memfasilitasi kegiatan P5. Praktik-praktik yang saling terkait ini tercermin dalam peningkatan disiplin ibadah, kepedulian sosial, kerja sama, kemandirian, penalaran kritis, dan sikap menghargai perbedaan. Efektivitas Profil Pelajar Pancasila terutama dipengaruhi oleh kesinambungan antara pembelajaran di kelas, perilaku guru, dan pembiasaan dalam budaya sekolah. Temuan

ini menjadi landasan bagi sekolah untuk merancang pendekatan pendidikan karakter yang lebih terintegrasi dalam penerapan Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: Guru Pendidikan Agama Islam, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Karakter, Profil Pelajar Pancasila, Strategi Pembelajaran.

Pendahuluan

Kurikulum Merdeka dirancang untuk mengarahkan pendidikan pada pengembangan kemampuan sekaligus watak peserta didik. Dalam pendekatan ini, pembelajaran memberi ruang yang lebih luas kepada guru untuk menyesuaikan materi,¹ aktivitas, dan asesmen dengan konteks serta kebutuhan peserta didik. Orientasi karakternya dirumuskan melalui Profil Pelajar Pancasila yang memuat enam dimensi, yakni keimanan dan akhlak mulia, kebinekaan global, gotong royong, kemandirian, penalaran kritis, dan kreativitas.² Enam dimensi tersebut menjadi arah pembentukan lulusan yang mampu beradaptasi dengan perubahan zaman sembari mempertahankan jati diri kebangsaan.³ Oleh sebab itu, keberhasilan kurikulum tidak cukup ditandai oleh capaian pengetahuan, tetapi juga oleh terwujudnya nilai Pancasila dalam keputusan dan perilaku sehari-hari peserta didik.

Penerjemahan Profil Pelajar Pancasila ke dalam kehidupan sekolah belum selalu berlangsung optimal.⁴ Perubahan sosial, perkembangan teknologi, dan derasnya informasi membuka peluang belajar yang luas, tetapi pada saat bersamaan dapat memunculkan persoalan kedisiplinan, kepedulian, tanggung jawab, intoleransi, dan penggunaan media digital yang tidak bijak.⁵ Berbagai gejala tersebut menegaskan bahwa pendidikan karakter tidak dapat dijalankan melalui kegiatan simbolik atau penyampaian nasihat semata.⁶ Sekolah memerlukan strategi yang menjadikan nilai

¹ Deni Hadiansah, *Kurikulum Merdeka Dan Paradigma Pembelajaran Baru* (Bandung: Yrama Widya, 2022).

² Mohammad Satria dkk., *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022).

³ Nugraheni Rachmawati dkk., "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (Maret 2022): 3613–25, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>.

⁴ Dini Irawati dkk., "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (Maret 2022): 1224–38, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>.

⁵ Dendy Suseno Adhiorso, Prahastiwi Utari, dan Sri Hastjarjo, "The Impact of Digital Technology to Change People's Behavior in Using the Media," *Digital Press Social Sciences and Humanities* 2 (Mei 2019): 35–40, <https://doi.org/10.29037/digitalpress.402256>; Ariel Sarid dan Maya Levanon, "Embracing Dualities: Principles of Education for a VUCA World," *Educational Philosophy and Theory* 55, no. 12 (Oktober 2023): 1375–86, <https://doi.org/10.1080/00131857.2022.2162384>.

⁶ Rusnaini Rusnaini dkk., "Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa," *Jurnal Ketahanan Nasional* 27, no. 2 (Oktober 2021): 230–49, <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>.

sebagai bagian dari pengalaman belajar, hubungan antar peserta didik, dan kebiasaan kelembagaan yang dilakukan secara konsisten.

Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai kedudukan penting dalam upaya tersebut karena tujuan pembelajarannya mencakup pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam. Al-Qur'an menggambarkan manusia sebagai makhluk yang memiliki kemampuan memperoleh pengetahuan,⁷ sedangkan pendidikan Islam mengarahkan pertumbuhan aspek intelektual, spiritual, dan sosial secara seimbang.⁸ Prinsip kejujuran, amanah, tanggung jawab, toleransi, kepedulian, musyawarah, dan penghormatan kepada sesama memiliki irisan langsung dengan Profil Pelajar Pancasila.⁹ Dengan demikian, pembelajaran PAI dapat menjadi ruang yang mempertemukan nilai keagamaan, identitas kebangsaan, dan persoalan nyata yang dihadapi peserta didik.

Dalam proses internalisasi nilai, guru PAI menjalankan peran yang melampaui penyampaian bahan ajar. Guru merancang pengalaman belajar, memfasilitasi dialog, mendampingi refleksi, memberikan motivasi, dan memperlihatkan perilaku yang dapat diteladani. Teori pembelajaran sosial yang menerangkan bahwa seseorang mempelajari tindakan melalui pengamatan terhadap figur yang dinilai penting.¹⁰ Oleh karena itu, konsistensi guru dalam menunjukkan disiplin, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap perbedaan dapat memperkuat pesan karakter yang disampaikan di kelas.¹¹ Keteladanan menjadikan nilai yang bersifat abstrak lebih mudah dikenali dan dipraktikkan oleh peserta didik.

Penelitian sebelumnya telah menjelaskan sejumlah unsur yang mendukung pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila. Irawati dkk., menegaskan pentingnya budaya sekolah yang kondusif bagi penguatan karakter.¹² Safitri dkk., menunjukkan bahwa kegiatan berbasis proyek dapat menumbuhkan kerja sama, kreativitas, dan kemampuan

⁷ Amiruddin Abdullah dan Rachmat Tullah, "Honor Mengajar dalam Perspektif Hadis dan Cara Menumbuhkan Nilai-Nilai Keikhlasan dalam Mengajar," *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.54621/jiat.v6i1.171>.

⁸ Imas Kurniawaty, Aiman Faiz, dan Purwati Purwati, "Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (Juni 2022): 5170–75, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3139>.

⁹ Zahra Apriantika Ardi Sari dkk., "Wayang Sukuraga: Media Pengembangan Karakter Menuju Profil Pelajar Pancasila," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (Maret 2022): 3526–35, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2698>.

¹⁰ Rofi Rudiawan dan Ambiro Puji Asmaroini, "Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah," *Edupedia* 6, no. 1 (Juli 2022): 55–63, <https://doi.org/10.24269/ed.v6i1.1332>.

¹¹ Abdullah dan Tullah, "Honor Mengajar dalam Perspektif Hadis dan Cara Menumbuhkan Nilai-Nilai Keikhlasan dalam Mengajar."

¹² Irawati dkk., "Profil Pelajar Pancasila."

memecahkan masalah.¹³ Kajian lain mengenai PAI juga memperlihatkan kontribusi pembiasaan ibadah dan keteladanan guru terhadap perkembangan karakter religius.¹⁴ Keseluruhan temuan tersebut mengindikasikan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka membutuhkan keselarasan antara rancangan pembelajaran, praktik guru, dan lingkungan pendidikan.

Walaupun demikian, banyak kajian masih membicarakan Profil Pelajar Pancasila pada tataran umum atau berpusat pada pelaksanaan P5. Pembahasan yang secara khusus menelusuri cara guru PAI menghubungkan nilai keislaman dengan seluruh dimensi profil, baik melalui pembelajaran intrakurikuler maupun kegiatan di luar kelas, masih terbatas. Demikian pula, hubungan antara keteladanan, rutinitas religius, pembelajaran aktif, serta keterlibatan keluarga belum selalu dikaji sebagai satu rangkaian strategi. Kekosongan tersebut menunjukkan perlunya analisis yang melihat penguatan karakter sebagai proses terpadu dan tidak terpisah-pisah.¹⁵

Atas dasar celah tersebut, penelitian ini memusatkan perhatian pada praktik guru PAI dalam mengorkestrasi berbagai ruang pembentukan karakter. Unsur kebaruannya terdapat pada pemetaan strategi secara menyeluruh, mulai dari pengaitan materi keislaman dengan nilai Pancasila, penggunaan metode partisipatif, keteladanan dan pembiasaan, sampai kemitraan dengan keluarga serta pengalaman belajar kontekstual. Analisis juga diarahkan pada hubungan setiap strategi dengan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila. Pendekatan ini memungkinkan penelitian menjelaskan mekanisme internalisasi nilai, bukan hanya mencatat keberadaan program Kurikulum Merdeka.¹⁶

Penelitian bertujuan menganalisis strategi guru PAI dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila dan menguraikan implikasinya bagi karakter peserta didik. Fokus tersebut dijabarkan menjadi tiga pertanyaan: bagaimana nilai Profil Pelajar Pancasila

¹³ Andriani Safitri, Dwi Wulandari, dan Yusuf Tri Herlambang, "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (Juni 2022): 7076–86, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>.

¹⁴ Sita Acetylena dan Muhammad Zaironi, "Character Formation through Islamic Religious Education: Integrating Role Modeling, Habituation, Contextual Learning, and Educational Technology in an Indonesian Madrasah," *Jurnal At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (Mei 2026): 151–66, <https://doi.org/10.37758/jat.99i1.451>; Muhammad Muhlisin dan Edi Nurhidin, "Konstruksi Kedisiplinan Melalui Habitasi Kegiatan Keagamaan:," *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 3, no. 2 (2020): 2, <https://doi.org/10.33367/ijies.v3i2.1395>; Tsaqifa Qoniatuz Zahro dkk., "Pembiasaan Tilawah Harian Sebagai Strategi Peningkatan Kelancaran Membaca Al-Qur'an Siswa Madrasah Tsanawiyah," *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 16, no. 1 (April 2026): 69–82, <https://doi.org/10.33367/ji.v16i1.8519>.

¹⁵ Imas Kurniasih, *A-Z Merdeka Belajar + Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Kata Pena, 2022).

¹⁶ Meilani Hartono, "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka," BINUS Higher Education, diakses 24 Januari 2026, <https://pgsd.binus.ac.id/2022/12/17/projek-penguatan-profil-pelajar-pancasila-dalam-kurikulum-merdeka/>.

dimasukkan ke dalam proses pembelajaran PAI; bagaimana strategi itu diwujudkan melalui aktivitas dan budaya sekolah; serta bagaimana perubahan karakter peserta didik terlihat pada enam dimensi profil. Secara teoretis, penelitian diharapkan memperluas kajian PAI dan pendidikan karakter dalam konteks Kurikulum Merdeka. Secara praktis, hasilnya dapat digunakan guru, pengelola sekolah, dan pemangku kebijakan untuk menyusun penguatan karakter yang konsisten, terukur, dan berkelanjutan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus untuk memahami secara mendalam strategi guru PAI dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila dan kaitannya dengan karakter peserta didik. Studi kasus dipilih karena memungkinkan praktik pembelajaran ditelaah dalam situasi alami sekolah. Pengumpulan data dilakukan pada Mei 2023 di sebuah Sekolah Menengah Atas Islam. Informan ditetapkan secara purposif dengan mempertimbangkan pengetahuan dan keterlibatan mereka terhadap fokus penelitian. Guru PAI yang merancang serta melaksanakan pembelajaran menjadi informan utama. Kepala sekolah dan enam peserta didik dari kelas X, XI, dan XII dilibatkan sebagai informan pendukung agar analisis mencakup sudut pandang pengelola, pendidik, dan penerima pengalaman belajar.

Data dihimpun menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi diarahkan pada kegiatan belajar PAI, interaksi guru dan siswa, rutinitas keagamaan, serta program sekolah yang berkaitan dengan karakter. Wawancara menggali alasan pemilihan strategi, bentuk pelaksanaan, pengalaman peserta didik, dan perubahan yang dirasakan. Dokumen yang diperiksa meliputi perangkat ajar, program sekolah, arsip kegiatan, serta bukti lain yang sesuai dengan fokus kajian. Seluruh data kemudian dianalisis memakai model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña,¹⁷ yang berlangsung melalui kondensasi data, penyajian temuan, dan penarikan serta pemeriksaan kesimpulan.

Kredibilitas temuan dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Informasi dari guru PAI dibandingkan dengan penjelasan kepala sekolah dan peserta didik untuk menemukan pola yang konsisten maupun perbedaan perspektif. Selanjutnya, data wawancara diperiksa kembali dengan catatan observasi dan dokumen program. Proses analisis dilakukan secara berulang: data dikelompokkan menurut tema

¹⁷ Sugiyono Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018).

strategi, ditampilkan dalam matriks antar sumber, kemudian kesimpulan sementara diverifikasi terhadap bukti awal. Langkah tersebut memungkinkan peneliti memperoleh gambaran kontekstual yang mendalam tanpa mengabaikan variasi pengalaman partisipan.

Hasil dan Pembahasan

Penyajian temuan diorganisasikan berdasarkan tiga fokus penelitian: bentuk strategi guru PAI, proses pelaksanaan penguatan karakter, dan implikasinya terhadap enam dimensi Profil Pelajar Pancasila. Setiap tema disusun melalui perbandingan catatan pembelajaran, keterangan guru, pandangan kepala sekolah dan peserta didik, serta dokumen program. Cara penyajian ini memperlihatkan hubungan antara tindakan guru dan pengalaman nyata peserta didik, sehingga hasil tidak berhenti sebagai daftar kegiatan sekolah.

Analisis menemukan beberapa praktik yang saling berhubungan, yaitu integrasi nilai ke dalam materi PAI, penggunaan pembelajaran aktif, keteladanan guru, pembiasaan religius, kerja sama dengan keluarga, dan pengalaman belajar berbasis kehidupan nyata.¹⁸ Praktik tersebut kemudian dipetakan terhadap dimensi keimanan dan akhlak, kebinekaan global, gotong royong, kemandirian, penalaran kritis,¹⁹ serta kreativitas. Hasilnya dibandingkan dengan teori pendidikan karakter dan penelitian relevan untuk menjelaskan posisi temuan.

Keterkaitan data empiris dan kerangka teoretis menunjukkan bahwa penguatan Profil Pelajar Pancasila tidak terbentuk melalui satu program yang berdiri sendiri. Perubahan karakter muncul ketika materi pembelajaran, contoh perilaku guru, aktivitas berulang, dan dukungan lingkungan menyampaikan pesan nilai yang konsisten.²⁰ Karena itu, pembahasan berikut memusatkan perhatian pada mekanisme kerja setiap strategi dan bukti perubahan yang teridentifikasi dalam proses penelitian.

¹⁸ Tim Penyusun, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen: Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah* (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022), 40–55, <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/06/Panduan-Pembelajaran-dan-Asesmen.pdf>.

¹⁹ Irawati dkk., “Profil Pelajar Pancasila.”

²⁰ Riza Faishol dkk., “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di MTs An-Najahiyah,” *JPPKn (Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan)* 6, no. 1 (April 2021): 43–51, <https://doi.org/10.36526/jppkn.v6i1.1657>.

Tabel 1. Strategi Guru PAI dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila

No.	Strategi	Implementasi
1.	Integrasi nilai Pancasila	Menghubungkan materi PAI dengan nilai religius, toleransi, gotong royong, dan tanggung jawab
2.	Metode pembelajaran aktif	Diskusi kelompok, praktik langsung, proyek sosial, dan refleksi
3.	Keteladanan guru	Disiplin, jujur, bertanggung jawab, dan santun
4.	Kolaborasi sekolah dan keluarga	Komunikasi dengan orang tua dan kegiatan sosial bersama
5.	Pengalaman belajar kontekstual	Bakti sosial, kegiatan keagamaan, dan program kepedulian lingkungan

Tabel 1 merangkum lima kelompok strategi guru PAI, yaitu pengaitan nilai Pancasila dengan materi keagamaan, pembelajaran aktif, keteladanan, kemitraan sekolah dan keluarga, serta pemberian pengalaman kontekstual. Pola ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya berlangsung ketika guru menjelaskan konsep. Nilai religius, toleransi, tanggung jawab, dan gotong royong dihubungkan dengan persoalan kehidupan, lalu dipraktikkan melalui diskusi, kerja kelompok, proyek sosial, refleksi, dan kegiatan sekolah. Keterlibatan aktif memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan alasan, menghargai pendapat berbeda, mengambil keputusan, dan mempertanggungjawabkan hasil kerja.

Keteladanan guru dan rutinitas keagamaan muncul sebagai praktik yang paling kuat dalam data. Peserta didik lebih mudah mengenali arti disiplin, kesantunan, tanggung jawab, dan kepedulian ketika perilaku tersebut diperlihatkan secara konsisten oleh guru. Praktik salat berjamaah, infak, kerja bakti, serta kegiatan kepemimpinan menyediakan ruang untuk mengulang nilai dalam tindakan. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya menerima penjelasan tentang karakter,²¹ tetapi mengalami proses pengamatan, peniruan, latihan, dan refleksi yang berlangsung dalam keseharian sekolah.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa dokumen kurikulum baru memperoleh makna ketika guru dapat mengalihbahasakan nilai ke dalam aktivitas dan budaya sekolah. Perilaku guru berfungsi sebagai rujukan konkret, sedangkan pembiasaan membantu siswa mengembangkan konsistensi.²² Kombinasi keduanya berkontribusi pada dimensi keimanan dan akhlak mulia, gotong royong, kemandirian, serta tanggung jawab.²³ Hasil ini sejalan dengan pembelajaran sosial yang menempatkan observasi

²¹ Irawati dkk., "Profil Pelajar Pancasila."

²² Faishol dkk., "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator."

²³ Satria dkk., *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.

terhadap model sebagai bagian penting dalam pembentukan perilaku, namun juga menegaskan perlunya kesempatan praktik yang berulang.

Tabel 2. Implikasi Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila

No.	Dimensi Profil Pelajar Pancasila	Temuan Pancasila
1.	Beriman dan bertakwa	Meningkatnya kedisiplinan ibadah dan akhlak peserta didik
2.	Berkebinekaan global	Tumbuh sikap toleransi dan menghargai perbedaan
3.	Gotong royong	Meningkatnya partisipasi dalam kegiatan sosial
4.	Mandiri	Peserta didik mampu menyelesaikan tugas secara mandiri
5.	Bernalar kritis	Aktif dalam diskusi dan pemecahan masalah
6.	Kreatif	Muncul dalam diskusi dan pemecahan masalah

Tabel 2 memperlihatkan bahwa strategi guru PAI berkaitan dengan perkembangan seluruh dimensi Profil Pelajar Pancasila, meskipun tingkat berbeda. Perubahan yang paling sering muncul berada pada kedisiplinan beribadah, akhlak, gotong royong, dan tanggung jawab karena sekolah menyediakan kegiatan rutin yang dapat diamati secara langsung. Sementara itu, toleransi, penalaran kritis, kemandirian, dan kreativitas berkembang melalui diskusi, penyelesaian tugas, dan kegiatan yang menuntut partisipasi peserta didik.

Pada dimensi keimanan dan ketakwaan, peserta didik menunjukkan keteraturan mengikuti ibadah serta perilaku yang lebih santun. Kebinekaan global tercermin dalam kesediaan mendengarkan pendapat berbeda dan menghormati keragaman. Gotong royong tampak pada keterlibatan dalam kerja kelompok, kegiatan sosial, dan kepedulian lingkungan. Kemandirian terlihat melalui penyelesaian tugas tanpa ketergantungan berlebihan, sedangkan nalar kritis dan kreativitas muncul ketika peserta didik menganalisis kasus, mengajukan pertanyaan, serta menawarkan gagasan dalam proyek pembelajaran. Bukti tersebut menunjukkan keterhubungan antara pengalaman keagamaan dan pembentukan kecakapan sosial.

Keberhasilan penguatan karakter tidak semata-mata ditentukan oleh keberadaan Kurikulum Merdeka, tetapi oleh keputusan pedagogis guru dalam menjalankannya. Guru PAI mengaitkan ajaran agama dengan persoalan toleransi, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan kehidupan bersama.²⁴ Pengaitan tersebut membantu siswa

²⁴ Suci Setyaningsih dan Wiryanto Wiryanto, "Peran Guru sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka Belajar," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 4 (Oktober 2022): 3041–52, <https://doi.org/10.58258/jime.v8i4.4095>.

bergerak dari pemahaman normatif menuju penerapan nilai. Ketika materi, pertanyaan diskusi, dan tugas kontekstual diarahkan pada situasi nyata, pembelajaran agama menjadi sarana untuk menilai tindakan dan mempertimbangkan dampaknya bagi orang lain.

Pembelajaran partisipatif memperluas ruang bagi penalaran kritis, kreativitas, dan kolaborasi. Diskusi kelompok mendorong siswa menyampaikan argumen sekaligus mendengarkan pandangan lain. Praktik dan proyek memberikan kesempatan untuk membagi peran, menyelesaikan masalah, dan menghasilkan karya. Refleksi membantu mereka menjelaskan nilai yang dipelajari serta merencanakan penerapannya. Pola tersebut sesuai dengan prinsip pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, karena guru berfungsi sebagai perancang pengalaman dan pemberi umpan balik, bukan satu-satunya sumber pengetahuan.

Data juga menegaskan kedudukan keteladanan dalam internalisasi karakter. Pesan mengenai disiplin, kejujuran, tanggung jawab, dan kesantunan menjadi lebih meyakinkan ketika peserta didik melihat kesesuaiannya dengan tindakan guru. Interaksi harian menjadikan pembentukan karakter berlangsung secara alami dan terus-menerus. Namun, keteladanan tidak dibiarkan sebagai proses peniruan tanpa pemaknaan; guru memberikan penjelasan, penguatan, dan koreksi sehingga siswa memahami alasan moral di balik perilaku yang dicontohkan.

Pembentukan Profil Pelajar Pancasila turut dipengaruhi kesinambungan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Komunikasi dengan orang tua membantu menyelaraskan kebiasaan serta tanggung jawab peserta didik di rumah dan di sekolah.²⁵ Bakti sosial, kerja bersama, serta program lingkungan menghadirkan situasi nyata untuk melatih empati, gotong royong, dan kepedulian. Temuan ini menunjukkan bahwa guru PAI berperan sebagai penghubung dalam ekosistem pendidikan. Apabila pesan karakter hanya hadir di kelas dan tidak diperkuat oleh lingkungan, perubahan perilaku cenderung kurang stabil.

Secara keseluruhan, strategi guru PAI membentuk rangkaian yang bergerak dari pemahaman nilai, pemberian contoh, pengalaman praktik, sampai penguatan melalui pembiasaan dan dukungan lingkungan. Rangkaian tersebut berkontribusi pada karakter religius, toleran, mandiri, kolaboratif, kritis, dan kreatif. Temuan memperkuat

²⁵ Andriani Ayu, *Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Disiplin Positif (DISPOS)* (Margamulyo: Maghza Pustaka, 2022), 75–90; Maimunatun Habibah dan Edi Nurhidin, “Profil Pelajar Dalam Kurikulum Merdeka Madrasah Di Era VUCA,” *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 13, no. 2 (September 2023): 211–30, <https://doi.org/10.33367/ji.v13i2.4061>.

pandangan bahwa Profil Pelajar Pancasila perlu hadir di dalam pembelajaran intrakurikuler, kegiatan sekolah, relasi guru-siswa, serta kehidupan sosial peserta didik.²⁶ Model integratif ini dapat dipertimbangkan sekolah lain dengan menyesuaikannya pada kebutuhan dan budaya lembaga masing-masing.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa guru PAI memperkuat Profil Pelajar Pancasila melalui pengaitan materi agama dengan nilai kebangsaan, pembelajaran aktif dan kontekstual, keteladanan, rutinitas religius, kerja sama dengan keluarga, serta pengalaman di luar kelas. Strategi tersebut tidak bekerja secara terpisah, melainkan membentuk kesinambungan antara pengetahuan, contoh perilaku, latihan, dan refleksi. Data menunjukkan perkembangan pada kedisiplinan ibadah dan akhlak, penghargaan terhadap perbedaan, partisipasi sosial, kemampuan bekerja mandiri, keaktifan memecahkan masalah, dan kreativitas. Dengan demikian, guru PAI menjalankan fungsi sebagai pengajar, pembimbing, model, dan penggerak budaya karakter di sekolah.

Implikasi penelitian ini ialah perlunya menempatkan Profil Pelajar Pancasila sebagai budaya yang terintegrasi dalam pembelajaran dan kehidupan sekolah, bukan hanya sebagai program periodik. Kontribusi utamanya berupa pemahaman tentang hubungan antara materi PAI, perilaku guru, pembiasaan, kegiatan kontekstual, dan dukungan keluarga dalam proses internalisasi nilai. Keterbatasan penelitian terletak pada satu lokasi, jumlah informan yang terbatas, serta penggunaan pendekatan kualitatif sehingga hasilnya bersifat kontekstual. Penelitian selanjutnya dapat melibatkan beberapa sekolah, menggunakan desain longitudinal atau metode campuran, dan menyusun instrumen untuk mengukur perkembangan setiap dimensi secara lebih teruji.

Referensi

- Abdullah, Amiruddin, dan Rachmat Tullah. "Honor Mengajar dalam Perspektif Hadis dan Cara Menumbuhkan Nilai-Nilai Keikhlasan dalam Mengajar." *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.54621/jiat.v6i1.171>.
- Acetylena, Sita, dan Muhammad Zaironi. "Character Formation through Islamic Religious Education: Integrating Role Modeling, Habituation, Contextual Learning, and Educational Technology in an Indonesian Madrasah." *Jurnal At-*

²⁶ Dewi Umi Qulsum dan Hermanto Hermanto, "Peran Guru Penggerak Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Ketahanan Pendidikan Karakter Abad 21," *Jurnal Ketahanan Nasional* 28, no. 3 (Desember 2022), <https://doi.org/10.22146/jkn.71741>.

- Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (Mei 2026): 151–66. <https://doi.org/10.37758/jat.99i1.451>.
- Adhilarso, Dendy Suseno, Prahastiwi Utari, dan Sri Hastjarjo. “The Impact of Digital Technology to Change People’s Behavior in Using the Media.” *Digital Press Social Sciences and Humanities* 2 (Mei 2019): 35–40. <https://doi.org/10.29037/digitalpress.402256>.
- Ayu, Andriani. *Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Disiplin Positif (DISPOS)*. Margamulyo: Maghza Pustaka, 2022.
- Faishol, Riza, Muhammad Endy Fadlullah, Fathi Hidayah, Ahmad Aziz Fanani, dan Yasmin Silvia. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di MTs An-Najahiyyah.” *JPPKn (Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan)* 6, no. 1 (April 2021): 43–51. <https://doi.org/10.36526/jppkn.v6i1.1657>.
- Habibah, Maimunatun, dan Edi Nurhidin. “Profil Pelajar Dalam Kurikulum Merdeka Madrasah Di Era VUCA.” *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 13, no. 2 (September 2023): 211–30. <https://doi.org/10.33367/ji.v13i2.4061>.
- Hadiansah, Deni. *Kurikulum Merdeka Dan Paradigma Pembelajaran Baru*. Bandung: Yrama Widya, 2022.
- Hartono, Meilani. “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka.” BINUS Higher Education. Diakses 24 Januari 2026. <https://pgsd.binus.ac.id/2022/12/17/projek-penguatan-profil-pelajar-pancasila-dalam-kurikulum-merdeka/>.
- Irawati, Dini, Aji Iqbal, Aan Hasanah, dan Bambang Arifin. “Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa.” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (Maret 2022): 1224–38. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>.
- Kurniasih, Imas. *A-Z Merdeka Belajar + Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kata Pena, 2022.
- Kurniawaty, Imas, Aiman Faiz, dan Purwati Purwati. “Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (Juni 2022): 5170–75. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3139>.
- Muhlisin, Muhammad, dan Edi Nurhidin. “Konstruksi Kedisiplinan Melalui Habitiasi Kegiatan Keagamaan.” *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 3, no. 2 (2020): 2. <https://doi.org/10.33367/ijies.v3i2.1395>.
- Penyusun, Tim. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen: Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/06/Panduan-Pembelajaran-dan-Asesmen.pdf>.
- Qulsum, Dewi Umi, dan Hermanto Hermanto. “Peran Guru Penggerak Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Ketahanan Pendidikan Karakter Abad 21.” *Jurnal Ketahanan Nasional* 28, no. 3 (Desember 2022). <https://doi.org/10.22146/jkn.71741>.
- Rachmawati, Nugraheni, Arita Marini, Maratun Nafiah, dan Iis Nurasih. “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe

- Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (Maret 2022): 3613–25. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>.
- Rudiawan, Rofi, dan Ambiro Puji Asmaroini. “Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah.” *Edupeia* 6, no. 1 (Juli 2022): 55–63. <https://doi.org/10.24269/ed.v6i1.1332>.
- Rusnaini, Rusnaini, Raharjo Raharjo, Anis Suryaningsih, dan Widya Noventari. “Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa.” *Jurnal Ketahanan Nasional* 27, no. 2 (Oktober 2021): 230–49. <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>.
- Safitri, Andriani, Dwi Wulandari, dan Yusuf Tri Herlambang. “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (Juni 2022): 7076–86. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>.
- Sari, Zahra Apriantika Ardi, Iis Nurasih, Dyah Lyesmaya, Nasihin Nasihin, dan Hasanudin Hasanudin. “Wayang Sukuraga: Media Pengembangan Karakter Menuju Profil Pelajar Pancasila.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (Maret 2022): 3526–35. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2698>.
- Sarid, Ariel, dan Maya Levanon. “Embracing Dualities: Principles of Education for a VUCA World.” *Educational Philosophy and Theory* 55, no. 12 (Oktober 2023): 1375–86. <https://doi.org/10.1080/00131857.2022.2162384>.
- Satria, Mohammad, Pia Adiprima, Kandi Sekarwulan, dan Tracey Hardjatanaja. *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022.
- Setiyaningsih, Suci, dan Wiryanto Wiryanto. “Peran Guru sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka Belajar.” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 4 (Oktober 2022): 3041–52. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i4.4095>.
- Sugiyono, Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Zahro, Tsaqifa Qoniatuz, Nasirudin Nasirudin, Bakti Fatwa Anbiya, dan Lilif Muallifatul Khorida Filasofa. “Pembiasaan Tilawah Harian Sebagai Strategi Peningkatan Kelancaran Membaca Al-Qur’an Siswa Madrasah Tsanawiyah.” *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 16, no. 1 (April 2026): 69–82. <https://doi.org/10.33367/ji.v16i1.8519>.